**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar belakang**

Pendidikan adalah suatu proses seseorang mengembangkan kemampuan, sikap dan bentuk-bentuk tingkah laku lainnya di masyarakat yang dipengaruhi oleh lingkungan terpilih dan terkontrol sehingga peserta didik mengalami perkembangan secara optimum. Tujuan akhir dari pendidikan nasional adalah berkembangnya peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokrtis dan serta bertanggung jawab.

Pendidikan nasional yang berasaskan undang-undang membagi pendidikan ke dalam jalur formal dan jalur non-formal. Pendidikan jalur formal adalah pendidikan yang ditempuh pada jenjang sekolah yang terstruktur dan terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Sedangkan jalur non-formal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang dimana hasilnya dapat dihargai setara dengan hasil program pendidikan formal setelah melalui proses penilaian penyetaraan oleh lembaga yang ditunjuk oleh pemerintah dengan mengacu pada standar nasional pendidikan. Khusus di Kota Sungguminasa Kabupaten Gowa, pendidikan non-formal adalah pelajaran tambahan di luar jam sekolah yang dijadikan sebagai penunjang proses belajar di sekolah.

Setiap warga negara Indonesia berhak memperoleh fasilitas untuk menempuh pendidikan secara formal di sekolah-sekolah yang diselenggarakan oleh pemerintah sebagai upaya mencapai tujuan pendidikan nasional. Dengan mencanangkan wajib belajar 12 tahun yakni sejak sekolah dasar hingga ke jenjang sekolah menengah atas maka tidak ada alasan bagi seorang anak untuk tidak bersekolah. Diharapkan peserta didik keluaran dari sekolah dapat memiliki kemampuan yang mumpuni dan memiliki potensi untuk mengisi lebih banyak lapangan kerja yang tersedia. Wajib belajar ini didukung pula dengan adanya beberapa daerah termasuk Kabupaten Gowa yang mencanangkan pendidikan gratis pada masa wajib belajar tersebut. Bahkan pendidikan gratis juga berlaku hingga sekolah tinggi.

Sekolah formal memiliki peran yang sangat penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan. Sekolah yang diselenggarakan oleh pemerintah disebut dengan sekolah negeri yang bertujuan untuk memberikan pendidikan sesuai dengan tujuan pendidikan murni sedangkan sekolah swasta diselenggarakan non pemerintah untuk memenuhi kebutuhan khusus yang tidak bisa diberikan oleh sekolah negeri misalnya pendidikan keagamaan yang mendalam (Suseno, 2013). Maka dari pernyataan ini diketahui bahwa sekolah negeri dan sekolah swasta memiliki karakteristik yang berbeda satu sama lain dan dengan cirinya tersendiri.

Tujuan akhir pendidkan di setiap jenjang berpatokan pada hasil belajar yang diperoleh peserta didik dari sebuah hasil ujian berupa tes. Tes dapat berupa ulangan harian yang dilakukan secara rutin atau bahkan Ujian Nasional yang menjadi penentu kelulusan di Sekolah yang dilakukan serentak tiap tahun pada akhir setiap jenjang pendidikan. Namun hasil belajar tersebut tentu tidak diperoleh secara instan tapi melalui sebuah proses belajar dengan beberapa faktor yang sangat berpengaruh. Bukan hanya pada faktor peserta didik itu sendiri tetapi hasil belajar juga sangat dipengaruhi oleh bagaimana seorang guru memberikan pelajaran dan bagaimana daya dukung diperoleh setiap anak di sekolah dalam menjalani proses belajar yang nantinya akan berpengaruh terhadap mulu layanan pembelajaran.

Guru adalah seseorang yang bertanggung jawab terhadap keberlangsungan belajar mengajar. Seorang guru memiliki peran dalam mengembangkan potensi peserta didik. Tentu hal ini berhubungan perkembangan dunia informasi dan komunikasi sehingga pemberian ilmu tidak semata berpusat dari seorang guru tapi juga berbagai sumber yang tidak hanya dari guru. Bukan sebuah hal mudah terlebih aliran informasi yang begitu deras dan sulit untuk dibendung tanpa arahan yang tepat. Tentu hal tersebut merupakan tugas seorang guru tertulis atau pun tidak.

Tugas guru tidaklah mudah dengan harus menghadapi peserta didik dengan berbagai karakter disetiap waktu. Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dan mengikuti perkembangan peserta didik tentunya juga harus didukung dengan fasilitas yang memadai. Jika kita berbicara tentang fasilitas belajar maka yang dimaksud adalah sarana dan prasarana di sekolah yang menjadi penunjang proses belajar mengajar. Sarana adalah segala sesuatu yang berhubungan langsung dengan kegiatan belajar mengajar mulai dari gedung sekolah seperti kelas, laboratorium dan perpustakaan hingga apa yang ada didalamnya. Sarana pendukung dalam sekolah sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan proses belajar. Serta dukungan prasarana dalam sekolah yang juga menjadi faktor dalam proses belajar meskipun berhubungan secara tidak langsung. Seperti halnya taman sekolah yang berada dekat dengan peserta didik tentunya akan memberikan perasaan yang lebih nyaman sehingga peserta didik betah untuk tinggal dan belajar tanpa terus berpikir untuk segera pulang. Selain taman, akses jalan menuju sekolah pun juga menjadi faktor yang sangat menentukan sebuah sekolah menjadi tujuan utama atau tidak.

Keberhasilan sebuah program dapat dilihat dari tercapai atau tidaknya tujuan yang ditetapkan sejak awal. Keberhasilan dapat pula dilihat sejauh mana realita yang terjadi jika melihat harapan yang diinginkan. Keinginan setiap orang tua menyekolahkan anaknya adalah agar dapat memperoleh pendidikan yang layak dengan hasil belajar yang memuaskan. Hasil belajar yang memuaskan berpatokan pada peserta didik memperoleh nilai tinggi dengan hasil Ujian Nasional di atas rata-rata. Berbagai macam usaha dilakukan oleh orang tua untuk mencapai tujuan tersebut. Mendapatkan nilai ujian nasional dengan menambah penguasaan pemahaman peserta didik di sekolah.

Pada masa sekarang ini kebanyakan orang tua yang sadar akan pentingnya sebuah pendidikan akan memilih memasukkan anaknya ke dalam sebuah lembaga bimbingan belajar di luar jam sekolah. Hal ini dilakukan untuk menunjang mereka dalam menghadapi berbagai ujian seperti Ulangan harian atau bahkan Ujian Nasional. Meningkatnya jumlah peserta lembaga bimbingan belajar dapat menjadi sebuah acuan atas kondisi pendidikan dalam suatu daerah. Peningkatan ini secara kasat mata dapat memunculkan berbagai asumsi. Hal tersebut menggambarkan proses belajar yang berlangsung disekolah membutuhkan peningkatan dalam hal mutu layanan karena harus ditunjang dengan pembelajaran tambahan di luar jam sekolah. Pembelajaran terstruktur diluar jam sekolah yang dilaksanakan oleh lembaga bimbingan belajar mengindikasikan bahwa peserta didik masih membutuhkan hal yang lebih dari pembelajaran yang mereka dapatkan di sekolah. Jika didasarkan pada masalah di atas maka yang menjadi pertanyaan adalah bagaimana mutu layanan pemebelajaran IPA yang ada di tiap sekolah. Apakah minat peserta didik jika menerima pelajaran dari guru di sekolah jauh berbeda ketika peserta didik menerima materi di lembaga bimbingan belajar.

Sekolah sebagai lembaga yang menjalankan sebuah pembelajaran dengan terstruktur tentunya harus dilatar belakangi pengetahuan tentang sistem pendidikan nasional yang kemudian dijalankan dengan mengikuti standar pendidikan nasional. Standar pendidikan nasional merupakan kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Terdapat delapan poin yang harus dimiliki dan dipenuhi oleh satuan pendidikan yang ada di Indonesia yaitu standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan pendidikan, dan standar penilaian pendidikan.

Kondisi ideal proses belajar disekolah adalah seorang peserta didik memperoleh ilmu sebanyak mungkin di sekolah dan menambah wawasan dari berbagai sarana informasi yang bersifat menunjang pembelajaran di sekolah. Dan tidak sedikit peserta didik yang mengikuti bimbingan belajar untuk menunjang pembelajaran di sekolah. Sebagaimana alasan sebagaian orang tua mengikutsertakan anaknya dalam bimbingan belajar agar waktu belajar yang digunakan lebih teratur dan memudahkan dalam mengerjakan tugas sekolah. Proses belajar di sekolah tentunya merupakan yang paling utama jika dibandingkan dengan yang ada di lembag bimbingan belajar karena jam belajar disekolah jauh lebih leluasa jika dibandingkan dengan jam belajar yang diterapkan pada lembaga bimbngan belajar. Selain itu jika menitikberatkan pada pembelajaran IPA di jenjang sekolah menengah maka keberadaan laboratorium percobaan sangat menunjang proses belajar secara utuh. Ketersediaan fasilitas ini jika di gabungkan dengan kemampuan guru yang di atas rata-rata maka sebetulnya peserta didik akan memperoleh hasil yang maksimal dan prestasi belajar tentunya akan lebih tinggi.

Seorang peserta didik memilih untuk mengikuti pelajaran tambahan tentu memiliki alasan yang sangat mungkin berhubungan dengan keseharian mereka di sekolah. Surya (2004) mengemukakan bahwa faktor yang berpengaruh terhadap mutu layanan pembelajaran IPA peserta didik antara lain imbalan hasil belajar yang diperoleh, rasa aman dalam belajar, kondisi belajar yang memadai, mendapatkan kesempatan yang sama dalam mengembangkan diri dan dipengaruhi oleh bagaimana hubungan pribadi peserta didik tersebut. Jika peserta didik berada pada posisi yang tidak sesuai dengan harapan mereka maka hal tersebut bukan tidak mungkin akan menjadi pemicu mereka tidak puas dengan apa yang mereka dapatkan. Hal tersebut inilah kemudian yang mendorong mereka untuk mengikuti pembelajaran tambahan di luar sekolah.

Berbagai permasalahan yang timbul sehubungan dengan mutu layanan pembelajaran IPA peserta didik kelas VIII SMP di sekolah dipengaruhi oleh berbagai faktor mulai dari dimensi mutu layanan pembelajaran, peran guru dalam pembelajaran IPA hingga standar nasional pendidikan nasional yang dijalankan oleh masing-masing sekolah. Hal yang kemudian menjadi fokus dari penelitian ini dilaksanakan adalah ingin mengetahui gambaran mutu layanan pembelajaran IPA di SMP negeri dan swasta dengan melihat kesesuaian yang dialami peserta didik dalam menjalankan keseharian di sekolah dengan tujuan yang ingin dicapai. Pemilihan sampel pada peserta didik kelas VIII dari SMP negeri dan swasta di Kota Sungguminasa Kabupaten Gowa bertujuan untuk mengetahui dan membedakan mutu layanan pembelajaran IPA yang mengacu pada dimensi mutu layanan, peran guru dalam pembelajaran IPA di Sekolah dan didasarkan pada Standar Nasional Pendidikan.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah mutu layanan pembelajaran IPA kelas VIII SMP negeri di Kota Sungguminasa Kabupaten Gowa?
2. Bagaimanakah mutu layanan pembelajaran IPA kelas VIII SMP swasta di Kota Sungguminasa Kabupaten Gowa?
3. Dimensi apa saja yang menjadi prioritas untuk meningkatkan mutu layanan pembelajaran IPA kelas VIII di Kota Sungguminasa Kabupaten Gowa?
4. Apakah ada perbedaan mutu layanan pembelajaran IPA kelas VIII antara SMP Negeri dengan Swasta di Kota Sungguminasa Kabupaten Gowa?
5. **Tujuan Penelitian**

Penelitian tentang mutu layanan pembelajaran IPA ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui mutu layanan pembelajaran IPA kelas VIII SMP negeri di Kota Sungguminasa Kabupaten Gowa.
2. Mengetahui mutu layanan pembelajaran IPA kelas VIII SMP swasta di Kota Sungguminasa Kabupaten Gowa.
3. Mengetahui dimensi yang menjadi prioritas untuk meningkatkan mutu layanan pembelajaran IPA kelas VIII di Kota Sungguminasa Kabupaten Gowa.
4. Mengetahui perbedaan mutu layanan pembelajaran IPA kelas VIII antara SMP Negeri dengan Swasta di Kota Sungguminasa Kabupaten Gowa.
5. **Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian yang akan dijalankan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi besar dalam pengembangan pendidikan di Kabupaten Gowa secara umum. Hal terperinci sehubungan dengan kontribusi yang diharapkan dalah sebagai berikut.

1. Menjadi bahan acuan pada pihak terkait dalam upaya untuk meningkatkan mutu layanan pembelajaran IPA dari berbagai aspek yang berpengaruh.
2. Memberi informasi kepada sekolah terkait sebagai upaya meningkatkan pembelajaran yang ada di sekolah.
3. Peningkatan mutu pendidikan melalui pihak-pihak terkait memungkinkan hasil yang lebih maksimal kepada peserta didik secara menyeluruh sehingga mampu meningkatkan mutu layanan pembelajaran di Sekolah.